

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Cakupan perawatan *Antenatal care* merupakan indikator akses dan penggunaan perawatan kesehatan selama kehamilan (WHO, 2025). Pelayanan kesehatan ibu hamil atau *antenatal* harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan selama masa kehamilan, yaitu minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (>12-24 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai kelahiran) (Kemenkes RI, 2023).

Data WHO (2020) mencatat bahwa persentase cakupan ANC Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%), Maladewa (85%). Capaian *Antenatal Care* di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 74,4% belum mencapai target 80%. Pelayanan kesehatan ibu hamil K6 di Provinsi Lampung tahun 2023 sebesar 78,3% belum mencapai target yaitu 80% (Kemenkes RI, 2023). Cakupan K6 di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2023 sebesar 81,5% (target 90%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2023), Cakupan K6 di Puskesmas Natar tahun 2023 sebesar 37,6% (target 90%).

Secara umum pemeriksaan *antenatal care* memiliki tujuan untuk menurunkan atau mencegah kesakitan serta kematian maternal dan perinatal. Adapun tujuan khusus ANC yaitu memonitor kemajuan kehamilan guna memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal, mengenali secara dini penyimpangan dari normal dan memberikan penatalaksanaan yang diperlukan, membina hubungan saling percaya antara ibu dan keluarga (Maryana et al., 2024). Pelayanan ANC tidak hanya mencakup pemeriksaan fisik secara berkala, tetapi juga meliputi edukasi kesehatan reproduksi, konseling gizi, deteksi dini komplikasi seperti preeklamsia, anemia, dan infeksi, pencegahan penyakit menular seperti HIV dan sifilis, serta pemberian imunisasi tetanus toksoid (Kemenkes RI, 2022).

Dampak dari tidak melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara rutin adalah tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan pada ibu, seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan gangguan pertumbuhan janin. Selain itu, kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan, seperti posisi janin yang tidak normal atau plasenta previa, juga tidak dapat dideteksi secara dini sehingga meningkatkan risiko komplikasi persalinan (Kemenkes RI, 2022). Tidak adanya pemeriksaan kehamilan secara rutin dapat menyebabkan keterlambatan dalam menangani kondisi kegawatdarurat pada ibu hamil, seharusnya kondisi tersebut bisa dicegah lebih awal (Saifuddin, 2006). Akibatnya, hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya angka mortalitas (jumlah/frekuensi kematian) dan morbiditas (tingkat kesakitan) pada ibu hamil maupun bayi (WHO, 2016).

Ibu hamil yang tidak periksa dengan teratur akan terjadi komplikasi lanjut yang bisa mengakibatkan kematian ibu serta bayi. Ibu hamil yang melakukan ANC tidak patuh mengakibatkan kurang ataupun tidak tahu cara perawatan saat masa hamil dengan tepat; bahaya saat hamil tidak terdeteksi lebih awal; anemia yang bisa mengakibatkan perdarahan tidak terdeteksi; abnormalitas bentuk panggul, tulang belakang maupun kehamilan kembar yang bias menjadi penyuit persalinan normal tidak terdeteksi; serta komplikasi ataupun penyakit yang menyertai kehamilan misalnya penyakit kronis (penyakit paru serta jantung) setra penyakit genetik misalnya hipertensi, diabetes, ataupun cacat kongenital, serta preeklamsia tidak terdeteksi (Armaya, 2018).

Menurut teori Lawrence Green (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi terdiri dari usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor pendukung terdiri dari jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi. Faktor pendorong yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan (Faisah et al., 2024; Supliyani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Syari (2019) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di Kota Medan tahun 2018. Hasil penelitian dari 30 ibu hamil tidak mendukung sebanyak 14 responden

(46,7%) dan mendukung sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil uji statistik dengan uji *chs-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  bahwa nilai signifikan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan nilai *p-value*  $0,030 < 0,05$  artinya dukungan keluarga mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Berdasarkan penelitian Faisah et al. (2024) tentang hubungan peran petugas kesehatan terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di Kota Sibolga tahun 2022. Hasil penelitian dari total 68 ibu hamil dengan peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 22 ibu hamil (32,4%) dan peran tenaga kesehatan baik sebanyak 41 ibu hamil (60,3%). Hasil uji statistik dengan uji *chs-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  bahwa nilai signifikan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$  artinya peran petugas kesehatan mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Penelitian yang dilakukan oleh Awaliah (2018) tentang hubungan jarak tempat tinggal terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di kabupaten Luwu Utara tahun 2018. Hasil penelitian dari total 54 ibu hamil dengan jarak yang sulit diakses sebanyak 1 ibu hamil (1,9%) dan jarak yang mudah diakses sebanyak 53 ibu hamil (98,1%). Hasil uji statistik dengan uji *chs-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  bahwa nilai signifikan jarak tempat tinggal terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan nilai *p-value*  $0,389 < 0,05$  artinya jarak tempat tinggal tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Menurut penelitian Supliyani (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak dan waktu tempuh dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ibu yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan  $< 4$  kali 55% waktu tempuh yang dibutuhkan  $> 25$  menit. Sedangkan ibu yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan  $< 4$  kali 59% waktu tempuh ke tempat pelayanan  $> 25$  menit. Artinya ibu yang membutuhkan waktu tempuh ke tempat pelayanan  $> 25$  menit 1,789 kali kemungkinan akan melakukan pemeriksaan kehamilan  $< 4$  kali.

Berdasarkan cakupan bulanan Puskesmas Natar cakupan kunjungan K6 pada tahun 2021 yaitu 99,6%, pada tahun 2022 sebesar 51,30%, dan pada tahun 2023 sebesar 37,6% (Puskesmas Natar, 2024).

Oleh karena itu berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 ?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui proporsi kunjungan *Antenatal Care* di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui proporsi dukungan keluarga pada Kunjungan *Antenatal Care* di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui proporsi peran petugas kesehatan pada Kunjungan *Antenatal Care* di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Untuk mengetahui proporsi jarak tempat tinggal pada Kunjungan *Antenatal Care* di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Untuk mengetahui proporsi waktu tempuh pada Kunjungan *Antenatal Care* di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap Kunjungan *Antenatal Care*.
- g. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan terhadap Kunjungan *Antenatal Care*.

- h. Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal terhadap Kunjungan *Antenatal Care*.
- i. Untuk mengetahui hubungan waktu tempuh terhadap Kunjungan *Antenatal Care*.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori manfaat dari penelitian ini dapat menjadi data empiris baru terkait Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai sumber bacaan di perpustakaan yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa program studi Kebidanan Metro dalam menambah wawasan tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Populasi yang akan menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kunjungan *antenatal care*, sedangkan variabel independen yang diteliti adalah dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, jarak tempat tinggal, dan waktu tempuh. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah tempat yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Natar. Selain itu, peneliti menggunakan variabel dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, jarak tempat tinggal, dan waktu tempuh terhadap kunjungan *antenatal care*. Jenis data yang digunakan adalah sekunder, diambil melalui wawancara dan pengisian kuesioner.